

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS  
ETNOPEDAGOGI PADA SUBTEMA PERISTIWA  
MENGISI KEMERDEKAAN UNTUK SISWA  
KELAS V SD NEGERI 17 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**BELLA SARAGIH**

**NPM.176910852**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**AGUSTUS, 2021**

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS ETNOPEDAGOGI  
PADA SUBTEMA PERISTIWA MENGISI KEMERDEKAAN  
UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 17 PEKANBARU**

**Bella Saragih**

**176910852**

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

**Pembimbing : Zaka Hadikusuma, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul yang valid untuk pembelajaran Tematik pada subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Modul pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal atau budaya Melayu Riau pada diri siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan. (1) tahap analisis, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis siswa dan analisis guru, (2) tahap desain, yaitu melakukan rancangan terhadap produk yang telah ditentukan serta menyusun instrumen penelitian yaitu lembar validasi, (3) tahap pengembangan yaitu melakukan penulisan *draft* modul dan uji validitas. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli desain dikategorikan sangat valid dengan presentase 95,53%. Kemudian penilaian ahli materi terhadap modul dikategorikan sangat valid dengan presentase 90,00%. Selanjutnya penilaian ahli bahasa terhadap modul dikategorikan 95,31%. Secara keseluruhan hasil validasi dari ahli desain, materi, dan ahli bahasa yang diperoleh yaitu rata-rata 93,61% dengan kriteria sangat valid.

**Kata Kunci:** *Bahan ajar, Modul, Etnopedagogi, Tematik*

**DEVELOPMENT OF ETNOPEDAGOGIC BASED THEMATIC MODULES  
ON SUBTHEMA EVENTS FILLING INDEPENDENCE FOR STUDENTS  
GRADE V STATE ELEMENTARY 17 PEKANBARU**

**Bella Saragih**

**176910852**

*Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program FKIP Islamic  
University Of Riau*

**Pembimbing : Zaka Hadikusuma, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRACT**

*This research aims to develop teaching materials in the form of valid modules for Thematic learning in the subthema of Events Filling Independence for students of class V of Negeri Elementary School 17 Pekanbaru. This developed learning module is expected to strengthen knowledge and instill local cultural values or Riau Malay culture in students. The methods in this study use development research with the ADDIE model. The study used three stages.. (1) the analysis stage, namely the analysis of the curriculum, student analysis and teacher analysis, (2) the design stage, namely designing the product that has been determined and compiling research instruments, namely validation sheets, (3) the development stage is to write module drafts and validity tests. While the analytical techniques used are qualitative and quantitative. The results of this study showed that the assessment of design experts categorized as very valid with a percentage of 95.53%. Then the expert assessment of the material against the module is categorized as very valid with a percentage of 90.00%. Furthermore, the linguist's assessment of the module is categorized as 95.31%. Overall validation results from design experts, materials, and linguists obtained are an average of 93.61% with very valid criteria.*

**Keywords: Teaching materials, Modules, Ethnopedagogic, Thematic**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Berkat dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan judul **“Pengembangan Modul Tematik Berbasis Etnopedagogi Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru”** tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau. Banyak sekali pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini, baik berupa bantuan materi ataupun berupa motivasi dan dukungan kepada penulis. Semua itu tentu terlalu banyak bagi penulis untuk membalasnya, namun pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektorat Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia baik waktu maupun tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, serta karyawan tata usaha dan seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Benni Handayani, M.I.Kom dan bapak Ivan Taufiq, M.I.Kom selaku validator ahli media. Ibu Suryati, S.Pd., M.Si dan Ibu Jannati Sulaiman, S.Pd selaku validator ahli materi. Bapak Latif, M.Pd dan Ibu Saini, S.Pd selaku validator ahli bahasa yang telah memberikan masukan dalam pengembangan modul tematik berbasis etnopedagogi.



6. Kepala Sekolah SD Negeri 17 Pekanbaru yaitu ibu Nani Supriatni, M.Pd yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah
7. Ibu Saini, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru yaitu yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi untuk bahan skripsi
8. Keluarga tercinta yakni kedua Orang Tua saya (Mulia Jaya Saragih dan Sahraton Malau), serta adik-adik saya yang selalu mendoakan, memberikan dorongan, semangat, kasih sayang serta motivasi kepada saya dalam berbagai hal khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan atas bantuan dan dukungan yang diberikan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Terkhusus untuk diri sendiri yang tetap semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Salam.

Pekanbaru, Agustus 2021

Bella Saragih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) .....	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	
ABSTRAK .....	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1 Penelitian Pengembangan.....	7
2.1.1 Penelitian Pengembangan.....	7
2.1.2 Model Pengembangan.....	7
2.2 Bahan Ajar.....	8
2.2.1 Pengertian Bahan Ajar .....	8
2.2.2 Karakteristik Bahan Ajar .....	8

2.2.3 Manfaat Bahan Ajar .....	9
2.2.4 Jenis-Jenis Bahan Ajar .....	9
2.3 Modul .....	10
2.3.1 Pengertian Modul .....	10
2.3.2 Karakteristik Modul .....	11
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Modul .....	11
2.4 Pembelajaran Tematik .....	12
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik .....	12
2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	13
2.4.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik .....	14
2.5 Etnopedagogi .....	15
2.5.1 Pengertian Etnopedagogi .....	15
2.5.2 Indikator Pembelajaran Etnopedagogi .....	15
2.5.3 Manfaat Etnopedagogi .....	16
2.5.4 Budaya Melayu .....	16
2.5.5 Pengertian Nilai-Nilai Budaya .....	17
2.5.6 Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau .....	18
2.6 Pengembangan Modul .....	20
2.6.1 Langkah-Langkah Pembuatan Modul .....	21
2.6.2 Pembelajaran Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan .....	21
2.6.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan .....	21
2.6.4 Validitas .....	22
2.7 Penelitian Relevan .....	23
2.8 Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	26
3.2.1 Tempat Penelitian .....	26
3.2.2 Waktu Penelitian .....	26
3.3 Prosedur Penelitian .....	27

3.4 Data, Sumber Data .....	30
3.4.1 Data .....	30
3.4.2 Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Dan Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	78
4.1 Deskripsi Penelitian.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.3 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN.....	60

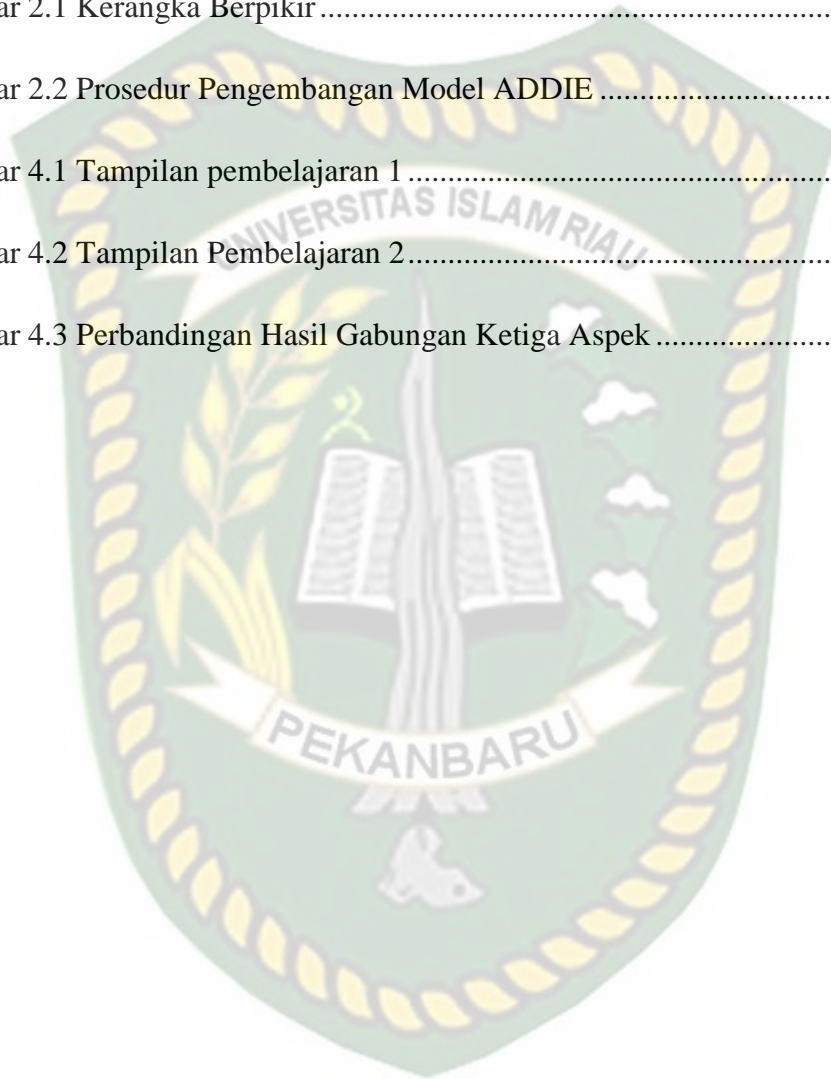


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert .....	32
Tabel 3.2 Tingkat Validitas Produk .....	33
Tabel 4.1 Pengintegrasian penilaian .....	38
Tabel 4.2 Hasil validasi 1 ahli desain.....	41
Tabel 4.3 Hasil revisi validator 1 ahli desain.....	42
Tabel 4.4 Hasil revisi validator 2 ahli desain.....	43
Tabel 4.5 Hasil validasi 2 ahli desain.....	43
Tabel 4.6 Hasil validasi 1 ahli materi.....	44
Tabel 4.7 Hasil revisi validator 1 .....	45
Tabel 4.8 Hasil revisi validator 2 .....	46
Tabel 4.9 Hasil validasi 2 ahli materi.....	47
Tabel 4.10 Hasil validasi 1 ahli bahasa.....	47
Tabel 4.11 Hasil revisi validator 1 .....	48
Tabel 4.12 Hasil validasi 2 ahli bahasa.....	49
Tabel 4.13 Hasil penilaian ketiga aspek .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 2.2 Prosedur Pengembangan Model ADDIE .....	27
Gambar 4.1 Tampilan pembelajaran 1 .....	36
Gambar 4.2 Tampilan Pembelajaran 2 .....	37
Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Gabungan Ketiga Aspek .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kompetensi Dasar.....	61
Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	63
Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli.....	64
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli desain.....	65
Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Materi.....	67
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	69
Lampiran 7 Hasil Validasi 1 Ahli Desain.....	71
Lampiran 8 Hasil Validasi 2 Ahli Desain.....	75
Lampiran 9 Hasil Validasi 1 Ahli Materi.....	79
Lampiran 10 Hasil Validasi 2 Ahli Materi.....	83
Lampiran 11 Hasil Validasi 1 Ahli Bahasa.....	87
Lampiran 12 Hasil Validasi 2 Ahli Bahasa.....	91
Lampiran 13 Buku Tematik Kelas V.....	93
Lampiran 14 Tampilan Modul Tematik.....	94
Lampiran 15 Pengolahan Data Validasi Ahli.....	98
Lampiran 16 Surat Tugas Validator.....	99
Lampiran 17 Surat Izin Rset.....	104
Lampiran 18 Surat Rekomendasi dari DPMPTSP.....	105
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian.....	106
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	107

Lampiran 21 Dokumentasi.....108

Lampiran 22 Draft Artikel Jurnal .....109



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pendidikan pula pendidik dapat menanamkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada siswa di sekolah. Menurut Langgulong (dalam Ilahi, 2016:28) :

“Pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat. Pada sudut pandang yang pertama, pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan potensi individu. Sementara pada sudut pandang yang kedua, pendidikan dipahami sebagai usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda, agar nilai-nilai budaya tetap berkembang dimasyarakat.”

Sejalan dengan pendapat Langgulong, menurut Wijiningsih, dkk, (2017:1031) Nilai-nilai budaya lokal ialah suatu tradisi atau nilai yang tertanam di suatu masyarakat, yang harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tetap berkembang dimasyarakat khususnya pada generasi penerus bangsa. Menurut Sari & Gunansyah (2018:1770) Etnopedagogi merupakan ilmu yang mempelajari tentang budaya di suatu daerah, yang menjadikan nilai-nilai dan muatan lain yang terkandung di dalamnya sebagai sumber belajar. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya yang ada di tempat tinggalnya.

Keberadaan pendidikan mulai diragukan karena pesatnya perubahan budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat akibat dari globalisasi. Globalisasi akan menciptakan gejala baru yaitu budaya global yang mencakup level internasional

sehingga dampaknya akan terjadi pergeseran nilai-nilai budaya lokal yang ada. Sehubungan dengan hal ini diharapkan generasi penerus bangsa mampu melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa ke depan dengan memaksimalkan segenap potensi fitrahnya, hal ini dapat terjadi apabila siswa tidak terjebak dengan gempuran modernitas yang membawa perubahan (Langgulung, dalam Ilahi, 2016:7).

Dalam proses belajar mengajar pendidik harus merancang pembelajaran yang bertumpu pada karakteristik siswa serta budaya dimana siswa berada. Untuk menunjang kegiatan belajar dalam menanamkan nilai-nilai budaya, salah satu fasilitas yang bisa digunakan pendidik yaitu dengan menggunakan modul. Menurut Prastowo (2016:379) Modul adalah bahan ajar yang di pelajari oleh siswa secara mandiri (sendiri) dengan bantuan dan bimbingan yang minimal dari pendidik yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang telah dilakukan oleh peneliti. Rabu, 18 November 2020 di SD Negeri 17 Pekanbaru, menunjukkan ada beberapa permasalahan peserta didik. Pertama, pengetahuan anak tentang kebudayaan Indonesia terutama kebudayaan di daerahnya masih kurang, karena ada beberapa anak lebih tertarik atau sangat suka dengan *boyband* atau budaya K-Pop dan kurang tertarik membaca buku pelajaran yang menyebabkan adanya pergeseran nilai-nilai budaya pada siswa. Kedua, pendidik belum mempunyai acuan bahan ajar yang memuat pembelajaran tematik berbasis etnopedagogi atau penanaman nilai-nilai budaya lokal. Ketiga, pembelajaran tematik yang menanamkan nilai-nilai budaya masih sedikit atau kurang optimal.

Pembelajaran tematik yang mengarah pada nilai-nilai budaya-budaya lokal di sekolah masih kurang optimal, terlihat pada buku siswa yang dipakai di sekolah. Pada Tema 7, Peristiwa dalam Kehidupan. Subtema 3. Peristiwa Mengisi Kemerdekaan. Salah satunya membahas tentang Kegiatan untuk mengisi kemerdekaan dan Surat Undangan yang tidak terlihat penanaman nilai-nilai budaya melayu. Seharusnya pada materi ini pendidik dapat memasukkan materi yang dapat menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di daerah tempatnya mengajar. Seperti di daerah Riau guru dapat memasukkan tentang salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengisi kemerdekaan adalah dengan menggunakan pakaian kurung Melayu sebagai salah satu pakai daerah Melayu Riau yang harus dicintai dan dibanggakan oleh siswa dengan menunjukkan keunikan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, selanjutnya juga pada materi surat undangan pendidik dapat memasukkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas budaya melayu yaitu agama islam, seperti pada surat undangan tidak resmi pendidik dapat memberikan contoh untuk menuliskan kata salam pada awal surat undangan.

Berdasarkan masalah di atas, disimpulkan bahwa diperlukan adanya bahan ajar berupa modul berbasis etnopedagogi untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Modul Tematik Berbasis Etnopedagogi Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa terhadap budaya Melayu Riau masih kurang
2. Semakin kurangnya nilai-nilai budaya siswa
3. Belum ada pendidik yang mengembangkan modul tematik berbasis etnopedagogi

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih efisien sesuai dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah :

“Modul yang dikembangkan pada pembelajaran tematik di kelas V tema 7 subtema 3. Peristiwa Mengisi Kemerdekaan, Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dibatasi sampai pada tahap pengembangan atau uji validitas.”

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan modul tematik berbasis etnopedagogi pada subtema peristiwa mengisi kemerdekaan untuk siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru ?
2. Bagaimana validitas modul tematik berbasis etnopedagogi pada subtema peristiwa mengisi kemerdekaan untuk siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan modul tematik berbasis etnopedagogi pada subtema peristiwa mengisi kemerdekaan untuk siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru
2. Mengetahui validitas modul tematik berbasis etnopedagogi pada subtema peristiwa mengisi kemerdekaan untuk siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkan modul pembelajaran tematik etnopedagogi pada kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, tersedianya modul tematik berbasis etnopedagogi pada kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru dan dapat belajar mandiri menggunakan modul dalam memahami materi yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya di daerah tempat tinggalnya
- b. Bagi guru, diharapkan dapat digunakan sebagai modul alternatif membantu guru dalam menanamkan nilai- nilai budaya lokal pada pembelajaran tematik
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menjadi salah satu bahan ajar yang digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah

- d. Bagi penulis, diharapkan menambah pengetahuan penulis dalam membuat modul dan memahami nilai-nilai budaya di daerah tempat tinggalnya



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Pengembangan

##### 2.1.1 Penelitian Pengembangan

Menurut Gay (dalam Rizqi, 2019: 430) penelitian pengembangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan saat proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut putra (Melindawati, 2016:5-6) penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang sistematis yang bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan dan menguji keefektifan produk. Pendapat lain mengatakan penelitian pengembangan ialah penelitian yang mengembangkan suatu produk yang sudah ada menjadi lebih baik dari produk yang sebelumnya (Arimadona, 2016:91).

Berdasarkan beberapa pendapat yang di atas, maka penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru.

##### 2.1.2 Model Pengembangan

###### 1) Model ADDIE

Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Lee & owens (Heni, dkk 2017 : 36) tahapan pada model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu : (1) analisis (*analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementtion*), (5) evaluasi (*evaluation*).

## 2) Model 4D Thiagarajan

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikemukakan oleh Semmel (dalam Yuliana, dkk 2017:51-52) menguraikan bahwa setidaknya ada 4 tahapan dalam pengembangan yang biasa di kenal dengan nama 4-D (*Four D*) yaitu pendenifisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

## 2.2 Bahan Ajar

### 2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Hamdani (dalam Marhamah, dkk. 2018 :102) bahan ajar ialah materi atau semua bentuk bahan yang disusun secara berurutan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Melindawati (2016:3) bahan ajar merupakan materi yang dikembangkan menyerupai buku dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahan ajar merupakan materi yang disusun berurutan menyerupai buku yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

### 2.2.2 Karakteristik Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2016:242) bahan ajar sendiri memiliki beberapa karakteristik di antaranya :

- 1) Mendorong dan memotivasi siswa agar aktif belajar
- 2) Dapat membuat keadaan belajar lebih menyenangkan
- 3) Mengarahkan pada pengetahuan yang *holistis*



- 4) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

### 2.2.3 Manfaat Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2016:241-242) manfaat bahan ajar dapat di bedakan menjadi dua yaitu bagi siswa dan guru. Bagi guru ada delapan manfaat yaitu :

- 1) Adanya bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum yang ada
- 2) Tidak tergantung pada buku teks
- 3) Memiliki lebih banyak bahan ajar dengan berbagai referensi
- 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
- 5) Mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara siswa dan guru
- 6) Membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 7) Menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat
- 8) Menambah penghasilan bagi guru apabila hasil karyanya diterbitkan

Sedangkan bagi siswa, ada tiga manfaat dari bahan ajar yang digunakan guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap komponen yang harus dikuasai

### 2.2.4 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Prastowo (2016:247-248) dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat dan substansi bahan ajar. Berdasarkan segi bentuk, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

- 1) Bahan cetak yaitu bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas. Contohnya : buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, dll
- 2) Bahan ajar dengar yaitu sistem yang menggunakan sinyal radio yang dapat dimainkan dan di dengar oleh individu atau sekelompok orang. Contohnya : kaset, radio, *compact disk* audio
- 3) Bahan ajar pandang dengar yaitu segala yang dapat di dengar dan dikombinasikan dengan gambar bergerak. Contohnya : Film dan video
- 4) Bahan ajar interaktif yaitu kombinasi dari dua atau lebih media yang penggunaanya diberikan perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah. Contoh *compact disk interaktif*

## 2.3 Modul

### 2.3.1 Pengertian Modul

Menurut Prastowo (2016:379) Modul adalah bahan ajar yang di pelajari oleh siswa secara mandiri (sendiri) dengan bantuan dan bimbingan yang minimal dari pendidik yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sejalan dengan pendapat itu, menurut Uslima, dkk (2018:12) Modul ialah media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara independen dan disusun secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka modul adalah bahan ajar yang digunakan siswa secara mandiri untuk memahami materi pembelajaran.

### 2.3.2 Karakteristik Modul

Menurut Prastowo (2016: 379) modul memiliki beberapa karakteristik yaitu :

- 1) Sistem pembelajaran dirancang secara mandiri
- 2) Program pembelajaran utuh dan sistematis
- 3) Di dalam modul terdapat tujuan, kegiatan dan evaluasi
- 4) Modul disajikan secara dua arah
- 5) Modul diupayakan untuk dapat menggantikan beberapa peran guru
- 6) Cakupan bahasan terukur dan fokus, dan
- 7) Mementingkan aktifitas belajar pemakainya.

Sejalan dengan pendapat prastowo, karakteristik pembelajaran modul menurut Sani (2013:183-184) ada lima yaitu :

- 1) Modul harus memberikan petunjuk pelaksanaan dan informasi yang jelas kepada penggunannya
- 2) Modul harus mempertimbangkan karakteristik siswa di sekolah
- 3) Modul dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Materi pada modul disajikan secara logis dan sistematis
- 5) Memiliki mekanisme untuk mengukur mekanisme pencapaian tujuan belajar siswa

### 2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Modul

#### 1. Kelebihan Modul

Menurut Nugraheni & Prihatni (2018:49) Modul memiliki kelebihan yaitu pengenalan diri yang membuat siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Rohmiyati dkk (2016:225) kelebihan modul yaitu

memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya dan memungkinkan siswa untuk menilai hasil belajarnya.

Dapat disimpulkan kelebihan modul pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi, peserta didik dapat belajar secara mandiri, tidak tergantung pada pihak lain dan pencapaian hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

## 2. Kelemahan Modul

Modul juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, menurut Widodo (Rohmiyati dkk, 2016:225) kelemahan pembelajaran dengan menerapkan modul sebagai berikut :

- a) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik
- b) Pembelajaran jadi monoton dan membosankan
- c) Tidak disiplin dan menunda mengerjakan
- d) Memerlukan perencanaan yang matang
- e) Membutuhkan biaya yang lebih mahal

## 2.4 Pembelajaran Tematik

### 2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Wandini, (2017: 102) Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema, dengan menggabungkan beberapa pembelajaran secara keseluruhan untuk membentuk sebuah tema. Sedangkan menurut pendapat Majid (2014:87) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran berdasarkan tema-tema



tertentu yang dirancang dengan penghayatan secara alamiah sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan pendapat yang ada, maka pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa pembelajaran berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan keadaan siswa.

#### 2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas (dalam Wandini, 2017 : 102-103) karakteristik pembelajaran tematik yaitu :

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sesuatu yang nyata atau terjadi disekitarnya.

3) Pemisahan beberapa mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan antara mata pelajaran satu dengan yang lain tidak begitu jelas terlihat pada pembelajaran tematik karena pembelajaran difokuskan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran

Pada pembelajaran tematik, siswa disajikan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan. Sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran yang bersifat luas yang mengaitkan satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain

Aktivitas belajar yang dibalut dengan permainan, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### 2.4.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Wandini (2017:105) langkah-langkah pembelajaran tematik yang perlu disiapkan guru yaitu :

- 1) Mempelajari kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran
- 2) Memilih tema-tema yang dapat menyatukan kompetensi-kompetensi yang ada
- 3) Memperkirakan dan menentukan kompetensi dasar yang cocok dikembangkan dengan tema apa
- 4) Membuat pemetaan pembelajaran tematik
- 5) Menyusun silabus berdasarkan matriks pembelajaran tematik

Sedangkan menurut pendapat Nainggolan (2020:53) dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran tematik langkah-langkah yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu :

- 1) Mempelajari KD pada pembelajaran yang akan dilakukan
- 2) Memilih tema pemersatu
- 3) Menentukan dasar kompetensi mata pelajaran yang sesuai untuk dikembangkan dengan tema
- 4) Permetaan belajar dalam bentuk jaringan topic
- 5) Membuat kerangka jaringan KD

## 6) Menyusun silabus

Dapat disimpulkan langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya (1) guru terlebih dahulu harus mempelajari KD pada pembelajaran yang akan dilakukan, (2) menentukan indikator pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan budaya lokal, (3) menyusun silabus, dan (4) mendesain RPP yang mencakup ruang lingkup tema yang berkaitan dengan budaya lokal.

### 2.5 Etnopedagogi

#### 2.5.1 Pengertian Etnopedagogi

Menurut Sari & Gunansyah (2018:1770) Etnopedagogi merupakan ilmu yang mempelajari tentang budaya di suatu daerah, dimana nilai-nilai dan muatan lain yang terkandung di dalamnya dijadikan sebagai sumber belajar. Sedangkan menurut Ramadan (2019:193) Etnopedagogi merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kebudayaan atau berdasarkan pada budaya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka, etnopedagogi adalah pembelajaran yang menjadikan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan yang ada di masyarakat sebagai sumber belajar bagi siswa.

#### 2.5.2 Indikator Pembelajaran Etnopedagogi

Menurut Putra (2017:19) pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan perancangan dan pembentukan lingkungan belajar yang memadukan budaya lokal dengan materi yang ada sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan. Sedangkan menurut Alwasilah (dalam Kurniawan & Survani, 2018:16) memandang etnopedagogi sebagai sumber inovasi dan

keterampilan yang berkaitan dengan bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan dan diwariskan kepada masyarakat yang dijadikan sebagai praktik pendidikan berbasis budaya lokal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pembelajaran Tematik dikatakan etnopedagogi karena berdasarkan pada penciptaan lingkungan belajar yang mengintegrasikan budaya lokal siswa yang ada di sekolah.

### 2.5.3 Manfaat Etnopedagogi

Pemakaian budaya lokal atau pembelajaran berbasis etnopedagogi di sekolah sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar di dalam kelas karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual, sebagai bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal yang dimiliki, dapat memperkaya dan mengukuhkan budaya nasional (Dikti dalam Putra, 2017:19).

Sedangkan menurut Sutarno (dalam Putra, 2017:19) manfaat pembelajaran berbasis budaya lokal yaitu sebagai alat bagi proses belajar agar dapat memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif dan mempersepsikan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan manfaat pembelajaran berbasis budaya lokal yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual, memberi motivasi kepada siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan sebagai bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal yang dimiliki.

### 2.5.4 Budaya Melayu

Menurut Gondwe dan Nancy (dalam Putra, 2017:18) budaya merupakan sistem konsep kompleks yang meliputi nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma kepercayaan dan



praktek-praktek yang dibagi, dibuat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sedangkan menurut Lutfi (dalam Putra, 2019:39-40) Melayu merupakan sebutan untuk sejumlah kelompok sosial di beberapa negara Asia Tenggara yang dalam beberapa aspek menunjukkan kesamaan. Arti “Melayu” adalah suatu ras yang mempunyai salah satu ciri fisik berkulit sawo matang. Melayu juga diartikan sebagai suku bangsa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan, Budaya Melayu adalah konsep kompleks yang bersangkutan dengan nilai-nilai, kepercayaan, tindakan dan hasil karya manusia dari masyarakat melayu yang diwariskan dari generasi ke generasi.

#### 2.5.5 Pengertian Nilai-Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat (dalam Sabakti, 2017:278) nilai-nilai budaya merupakan konsep-konsep hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal yang mereka anggap bernilai, penting dan berharga dalam hidup yang berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arahan dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Wijiningsih, dkk, (2017:1031) Nilai-nilai budaya lokal ialah suatu tradisi atau nilai yang tertanam di suatu masyarakat, yang harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tetap berkembang di masyarakat khususnya pada generasi penerus bangsa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan nilai-nilai budaya merupakan konsep hidup atau tradisi yang tertanam di masyarakat yang dianggap bernilai dan berharga yang dijadikan pedoman hidup.

### 2.5.6 Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau

Dalam rangka memperkenalkan nilai-nilai budaya Melayu Riau di sekolah, salah satunya dengan mengenalkan kegiatan dan sastra di daerah Riau kepada siswa. Nilai-nilai budaya Melayu banyak dimunculkan dalam karya sastra tulis. Gurindam Dua Belas merupakan salah satu karya sastra tulis Melayu Riau karya Raja Ali Haji (Hamidy, 2003:35).

Gurindam Dua Belas adalah tulisan berbentuk puisi yang terdiri dari empat baris. Menurut Sirait (2018:450-451) Pasal satu sampai pasal dua belas pada Gurindam Dua Belas mengandung nilai dan pesan kepada masyarakat Melayu yaitu sebagai berikut :

- 1) Pasal satu, nilai yang terkandung memberikan nasihat kepada masyarakat tentang agama
- 2) Pasal kedua, menceritakan tentang orang-orang yang meninggalkan sembayang, puasa, zakat, dan haji beserta akibatnya
- 3) Nilai yang terkandung pada pasal ketiga adalah tentang budi pekerti yaitu menahan kata-kata yang tidak perlu dan makan seperlunya
- 4) Nilai pada pasal empat tentang budi pekerti yaitu tentang tabiat yang mulia yang muncul dari hati nurani dan akal pikiran
- 5) Nilai yang terkandung pada pasal kelima yaitu tentang pentingnya pendidikan dan memperluas pergaulan dengan kaum pelajar
- 6) Pada pasal keenam ialah tentang pergaulan yang menyarankan untuk mencari sahabat yang baik, demikian guru sejati yang dapat mengajarkan mana yang baik dan buruk

- 7) Selanjutnya nilai yang terkandung pada pasal ketujuh berisi tentang nasihat orang tua dalam membangun akhlak dan budi pekerti anak sejak kecil dengan sebaik mungkin
- 8) Pasal kedelapan, berisi nasehat agar tidak berprasangka buruk terhadap orang lain
- 9) Sedangkan pada pasal kesembilan, tentang moral pergaulan pria wanita dan tentang pendidikan. Hendaknya pergaulan antara pria dan wanita ada pengendalian diri dan setiap orang selalu rajin beribadah agar kuat imannya.
- 10) Pasal kesepuluh, tentang kewajiban anak menghormati orang tua
- 11) Kemudian pada pasal kesepuluh berisi tentang nasehat kepada para pemimpin agar menghindari tindakan yang tercela, berusaha melakukan amanat dengan baik dan tidak berkhianat.
- 12) Pada pasal terakhir, berisi nasehat keagamaan, agar manusia selalu ingat hari kematian dan kehidupan di akhir.

Sedangkan bentuk dari kebudayaan Melayu Riau yang lain dapat dilihat dari cara berpakaian sehari-hari masyarakatnya, salah satu pakaian masyarakat Melayu yaitu baju kurung. Baju Kurung sudah menjadi ciri khas masyarakat Melayu. Umumnya pakaian melayu dipakai laki-laki dan perempuan Melayu. Menurut pendapat Alfarabi, dkk (2019:26) Penggunaan baju Melayu ialah wujud dari manusia yang mampu mengekang nafsu duniawinya, pakaian kurung merupakan pakaian yang menutup aurat, tidak memperlihatkan bentuk tubuh dan longgar sesuai dengan ajaran agama.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas, menurut Putra (2019:43) Kebudayaan Melayu Riau adalah kebudayaan yang memiliki nilai universal yang diakui oleh manusia seperti nilai keyakinan kepada Tuhan, nilai musyawarah, nilai mufakat, serta

menjaga dan menciptakan keadilan sehingga orang melayu memiliki harkat, martabat dan marwah yang dipandang sejajar dengan manusia dan masyarakat lainnya

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan nilai-nilai dan nasehat budaya lokal yang terkandung dalam sastra Gurindam Dua Belas dan pakaian kurung Melayu yang merupakan identitas dari masyarakat melayu diantaranya: nilai keyakinan kepada Tuhan, nilai moral, nilai kebenaran, nilai seni, kemusyawarah dan mufakat, serta menjaga dan menciptakan keadilan.

## **2.6 Pengembangan Modul**

### **2.6.1 Langkah-Langkah Pembuatan Modul**

Menurut Prastowo (2016:387-392) sebuah modul disusun dengan empat langkah yaitu :

#### **1) Menganalisis**

Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi apa yang memerlukan modul sebagai bahan ajar, melihat dari hasil pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dan jaringan tema.

#### **2) Menentukan judul modul**

Langkah selanjutnya yaitu menentukan judul modul. Judul bisa di ambil dari tema atau topik pembelajaran.

#### **3) Pemberian kode modul**

#### **4) Penulisan *draft***

a) Penulisan draft modul disesuaikan dengan memperhatikan spesifikasi yaitu: Bentuk media cetak yaitu modul yang terdiri dari komponen halaman judul, kata pengantar,



daftar isi, peta konsep, tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, kegiatan belajar berupa lembar kerja, rangkuman materi, tugas berupa soal tes, kunci jawaban, glosarium serta daftar pustaka.

b) Desain dengan menerapkan nilai-nilai budaya melayu Riau

c) Tampilan modul disesuaikan dengan desain yang telah ditentukan

#### 2.6.2 Pembelajaran Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan

Pembelajaran ke 1 : Kegiatan Mengisi Kemerdekaan

Pembelajaran ke 2 : Seni Rupa Daerah Indonesia

Pembelajaran ke 3 : Peran Pancasila dalam Menjaga Keberagaman Bangsa

Pembelajaran ke 4 : Budaya Daerah

Pembelajaran ke 5 : Surat Undangan

Pembelajaran ke 6 : Menghargai Jasa Para Pahlawan

#### 2.6.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan

Kompetensi dasar pada tema 7. Peristiwa dalam Kehidupan. Subtema 3. Peristiwa mengisi kemerdekaan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 61.

#### 2.6.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Muhibin (dalam Majid, 2014:8) tingkat perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yaitu usia 7-11 tahun dimana siswa memiliki kemampuan berpikir yang konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya. Dan pada tahap ini kemampuan siswa dalam skema asimilasinya sudah lebih tinggi dalam melakukan suatu koordinasi yang konsisten

antara skema dan kemampuan berpikir siswa sudah mantap. Pada rentang usia tersebut menurut Majid (2014:9-10) anak :

“(1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) mulai berpikir secara operasional; (3) mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda; (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan, aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat; dan (5) memahami konsep substansi, volume, zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.”

#### 2.6.5 Validitas

Pada pengembangan ini dilakukan validasi produk (modul) dengan mendatangkan ahli-ahli untuk nilai produk yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (dalam Arimadona, 2016:92) Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk (sistem kerja baru) secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Lembar Validasi akan dinilai oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Indikator yang akan dinilai mencakup komponen isi, kebahasaan dan kegrafisan yang dimodifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu :

- 1) Komponen kelayakan materi yang mencakup : Kesesuaian materi dengan SK dan KD, Keakuratan materi, Kemutakhiran materi dan Mendorong keingintahuan
- 2) Komponen Kebahasaan yang mencakup : Lugas, Komunikatif, Dialogis dan interaktif, Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan Kesesuaian dengan kaidah bahasa
- 3) Komponen Desain yang mencakup : Ukuran modul, Desain sampul Modul (*Cover*) dan Desain isi modul.

## 2.7 (Penelitian Relevan)

1. Penelitian pertama dilakukan oleh leksono, dkk (2015) “Pengembangan Bahan Ajar Biologi Konservasi Berbasis Etnopedagogi” penelitian ini menggunakan metode R&D yang dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar. Hasil validasi ahli tentang kemampuan penyajian, materi dan penggunaan bahasa dalam bahan ajar menunjukkan hasil yang baik dan layak digunakan, sedangkan uji coba keterbacaan menunjukkan hasil bahwa bahan ajar tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi sebesar 82% meningkatkan keterampilan proses biodiversitas dan sebesar 81% meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Melsa Fitra (2016). Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Biologi Berbasis Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Pada Kelas XI SMA/MA”. Hasil validasi ahli materi 94, 10% (sangat layak), ahli pembelajaran 95,00% (sangat layak), ahli imtaq 93, 75% (sangat layak) dan guru 99, 31% (sangat layak). Modul biologi berbasis imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi sel pada sistem regulasi mendapat tanggapan sangat baik dari peserta didik, dapat dilihat dari rata-rata respon peserta didik dari 3 sekolah sebesar 90, 25% (sangat layak).
3. Penelitian ketiga dilakukan Urfi Rahmani (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Pada Sistem Sirkulasi Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA” proses pengembangan modul terdiri dari 3 tahap dari 5 tahapan model ADDIE. Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran 100,00% (sangat valid), 90,97% (sanagt valid), ahli tafsir sangat

valid) dan guru 96, 71% (sangat valid). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata respon siswa tiga sekolah sebesar 97, 35% (sangat baik).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## 2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 17 Pekanbaru diketahui bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang budaya Melayu Riau belum memadai, semakin kurangnya nilai-nilai budaya pada siswa dan belum adanya bahan ajar berbasis etnopedagogi di sekolah. Oleh karena itu dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul berbasis etnopedagogi untuk menumbuhkan rasa kecintaan atau pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya yang ada di daerah masing-masing. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Lee & Owens (Heni, dkk 2017 : 36) tahapan pada model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu : *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Namun pada tahap ini hanya dibatasi sampai tahap *development* karena situasi dan kondisi saat ini.

#### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 17 Pekanbaru pada siswa kelas VC yang berlokasi di Jl. Raya Pasir Putih, Kota Pekanbaru.

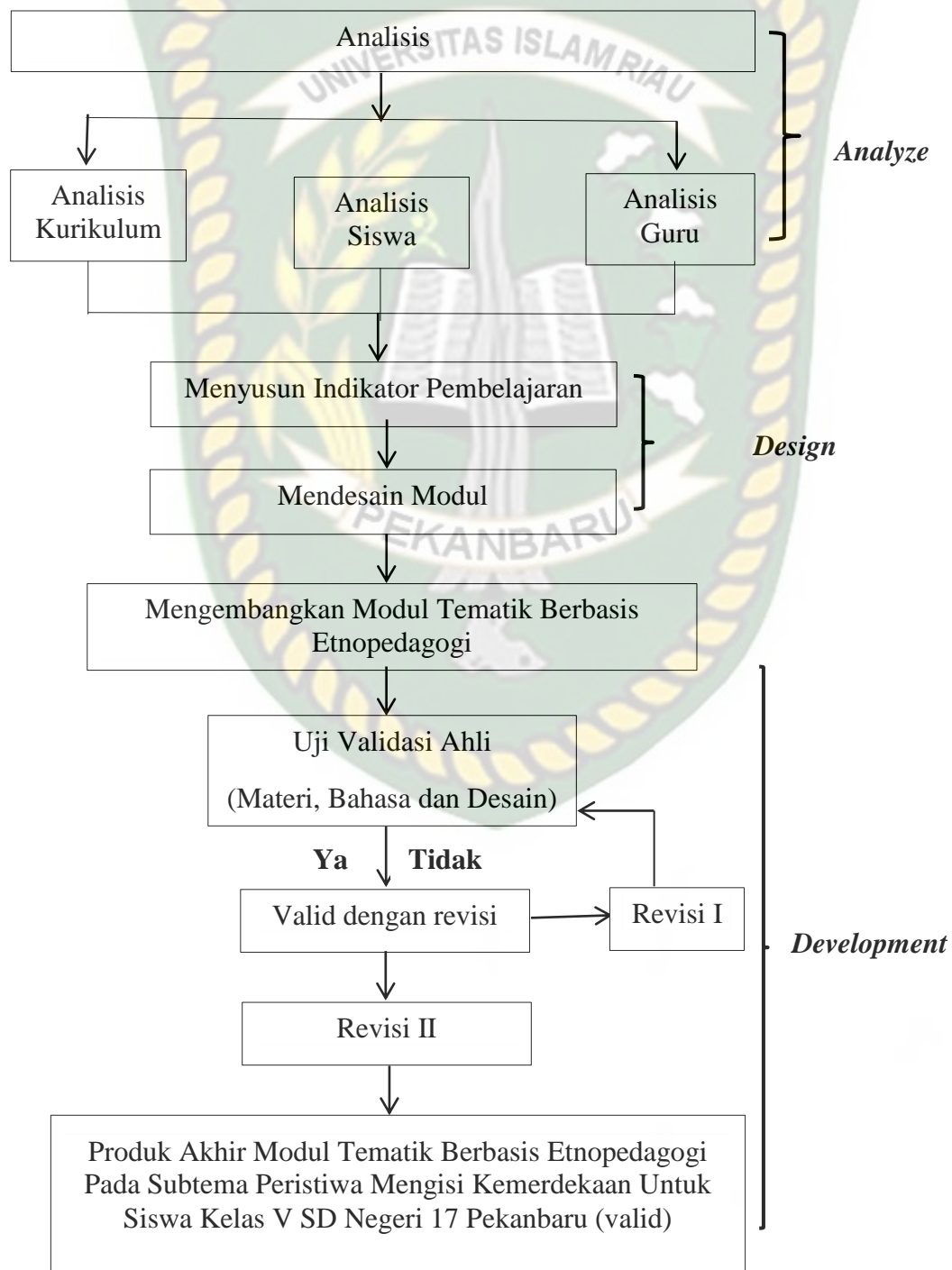
##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 9 bulan yang dilakukan mulai bulan November 2020 sampai bulan Agustus 2021 pada Semester Genap, dengan rincian yang dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 63.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang merupakan sebuah desain pengembangan yang peneliti anggap cocok untuk mengembangkan modul tematik berbasis etnopedagogi sebagai bahan ajar di kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Prosedur pada penelitian ini mengacu pada tahapan model :

**Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Model Pengembangan ADDIE**



a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Penelitian ini dimulai dengan tahap analisis yang tujuannya untuk mengidentifikasi permasalahan di SD Negeri 17 Pekanbaru. Pada tahap analisis terdapat 3 langkah yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari :

1) Analisis Kurikulum

Pada pengembangan Modul perlu dilakukan analisis kurikulum. Setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan materi pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 pada Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan.

2) Analisis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Pada analisis siswa peneliti akan melakukan wawancara dengan salah satu siswa untuk mengetahui informasi mengenai bahan ajar seperti apa yang siswa sukai saat belajar.

3) Analisis Guru

Pada analisis ini peneliti akan melakukan wawancara dengan wali kelas V.C mengenai bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan siswa, dan dibutuhkan guru, serta membantu guru dalam mengajarkan materi yang dipelajari.

b. Tahap *Desain*

Tahap ini bertujuan untuk mendesain modul, dengan menyusun indikator dari kompetensi dasar yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang akan dirancang menjadi modul pembelajaran. Menentukan kriteria modul yaitu terdiri dari judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, peta konsep, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar berupa lembar kerja, rangkuman materi, soal tes formatif, kunci



jawaban dan daftar pustaka. Menentukan desain tampilan modul disesuaikan dengan unsur atau aspek-aspek etnopedagogi.

Isi modul dibuat sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013. Modul tematik berbasis etnopedagogi yang dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah Riau.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini akan dikembangkan Modul Tematik Berbasis Etnopedagogi Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru, kemudian melakukan uji validitas serta revisi.

1) Penulisan *Draft*

Penulisan draft modul disesuaikan dengan memperhatikan spesifikasi yaitu:

a) Bentuk media cetak yaitu modul yang terdiri dari komponen halaman judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, peta konsep, kompetensi dasar, Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar berupa lembar kerja, rangkuman materi, soal tes formatif, kunci jawaban dan daftar pustaka.

b) Desain dengan menerapkan nilai-nilai budaya Melayu Riau

c) Tampilan modul disesuaikan dengan desain yang telah ditentukan

2) Uji Validitas dan Revisi dilakukan guna mengetahui tingkat kevalidan dari modul yang telah dikembangkan baik dari aspek materi, bahasa dan desain. Adapun validator dari ketiga aspek tersebut yaitu : untuk ahli materi yaitu Ibu Suryati, S.Pd.,

M.Si (Kepala Sekolah SDN Negeri 115 Pekanbaru) dan ibu Jannati Sulaiman, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 104 Pekanbaru) selaku praktisi di lapangan. Untuk ahli desain yaitu bapak Benni Handayani, M.I.Kom (selaku dosen FIKOM) dan bapak Ivan Taufiq, M.I.Kom (selaku dosen FIKOM). Untuk ahli bahasa yaitu bapak Latif, M.Pd (selaku dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Islam Riau) dan Ibu Saini, S.Pd (selaku praktisi di lapangan). Setelah dilakukannya uji validitas pertama, selanjutnya peneliti akan melakukan revisi sesuai dengan penilaian, saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Dan proses uji validitas akan dinyatakan selesai apabila presentase yang diperoleh dikategorikan sangat valid dan tanpa adanya revisi.

### **3.4 Data, Sumber Data**

#### **3.4.1 Data**

Menurut Siyoto & Sodik (2015:67) Data merupakan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan sumbernya data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### **a) Data Primer**

Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara bersama guru kelas VC SD Negeri 17 Pekanbaru dan hasil penilaian para ahli Materi, bahasa dan desain.

## b) Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian pengembangan.

### 3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber datanya yaitu validator ahli yang kompeten dalam beberapa bidang yang berhubungan dengan modul pembelajaran tematik berbasis etnopedagogi yang merupakan ahli Materi, ahli bahasa dan ahli desain.

### 3.5 Teknik Dan Instrumen Penelitian

Menurut Febliza dan Afdal (2015:25) Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting dari berbagai sumber ataupun berbagai cara. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan dokumentasi sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi. Berikut penjelasannya :

#### 1. Lembar Validasi

Lembar validasi dalam penelitian ini merupakan lembaran yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. Lembar validasi penelitian ini diisi oleh 2 ahli materi, 2 ahli bahasa dan 2 ahli desain. Validasi modul oleh para ahli dinilai sesuai dengan aspek yang tersedia. Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan modul dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 64.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan kamera untuk mengambil gambar saat validator ahli mengisi lembar validasi yang diberikan oleh peneliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini berupa kritik atau saran yang diberikan oleh 2 ahli materi, 2 ahli bahasa dan 2 ahli desain pada lembar validasi.

#### 2. Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari hasil kevalidan modul pembelajaran yang dikembangkan yaitu data dari ahli materi, bahasa dan desain berupa angka yang dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan.

#### 3. Analisis Validasi Modul

Modul yang dihasilkan pada penelitian ini akan divalidasi oleh validator ahli materi, bahasa dan desain. Validator akan diberikan lembar validasi yang menggunakan skala likert dalam memberikan tanggapannya. Menurut Sugiyono (2014:134) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Maka untuk mengetahui tanggapan validator ahli dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban dengan skor yang dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Skala Likert**

No	Skor Penilaian	Skala Penilaian
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Tidak Baik
4.	1	Sangat Tidak Baik



Sumber : Sugiyono (2014:135)

Menurut Akbar (2013:158) analisis tingkat validasi penelitian dilakukan secara deskriptif dari masing-masing validator yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Va = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh dari masing-masing validator ahli digabungkan dengan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{Va1 + Va2 + Va3}{3} = \dots \%$$

Penentuan kriteria tingkat validitas modul berbasis etnopedagogi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2 Tingkat Validitas Produk**

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85, 01% - 100,00%	Sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,01% - 85,00%	Cukup valid atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
3.	50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4.	01,00%-50,00%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan

Sumber : Akbar (2013:41)

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan Modul Tematik Berbasis Etnopedagogi Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Penelitian pengembangan ini dilakukan selama 8 bulan terhitung dari proses awal penelitian sampai modul dinyatakan valid. Proses awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan tempat dan subjek penelitian, lalu meminta izin untuk melakukan penelitian pada pihak sekolah dan melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Saini, S.Pd. Sehingga peneliti menemukan bahwa semakin kurangnya nilai-nilai dan pengetahuan peserta didik terhadap budayanya sendiri, oleh karena itu siswa membutuhkan pembelajaran atau bahan ajar yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa, sehingga peneliti mengembangkan modul tematik berbasis etnopedagogi.

Setelah modul selesai terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli dan dihitung dengan rumus kevalidan menurut Akbar (2013:41). Penelitian ini menggunakan Model ADDIE yang dikembangkan oleh Lee & Owens (Heni, dkk 2017 : 36) terdiri dari lima tahapan yaitu : *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Namun pada tahap ini hanya dibatasi sampai tahap *development* karena mempertimbangkan situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan tahap *implementasi* dan *evaluation*.

## 4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa Modul Tematik Berbasis Etnopedagogi untuk siswa kelas V, yang dirancang sebagai bahan ajar pendamping buku tematik. Pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1) Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis beberapa hal yaitu melakukan analisis kurikulum, analisis siswa kelas V.C dan analisis guru SD Negeri 17 Pekanbaru. Pada analisis kurikulum terdapat tiga hal yang dianalisis yaitu Materi pembelajaran, KI dan KD. Sedangkan pada analisis kebutuhan ada dua hal yang dianalisis yaitu kebutuhan guru dan siswa. Berikut penjelasannya :

#### a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum apa yang saat ini sedang diterapkan di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 17 Pekanbaru yaitu kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran Tematik yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada analisis kurikulum, ada 2 hal yang dianalisis yaitu analisis materi dan kompetensi dasar pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan.

### 1) Analisis Materi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis materi yang terdapat pada buku Tematik yang digunakan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V.C diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan oleh siswa hanya buku Tematik yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan, yang materinya masih bersifat umum belum merujuk pada nilai-nilai budaya daerah atau lokal. Untuk lebih jelas mengenai materi yang bersifat umum pada subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan, beberapa diantaranya dipaparkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran 1 halaman 157 dengan materi “Kegiatan Mengisi Kemerdekaan Negara Indonesia” terlihat pembahasannya secara umum seperti cara-cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan mengisi kemerdekaan antara lain adalah mencintai dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air dan bangsa dapat dipupuk dan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sederhana seperti mengunjungi berbagai daerah di Indonesia dan mengenal cara hidup dan nilai-nilai masyarakatnya.



Gambar 4.1 Buku Siswa Kelas V Tema 7

2. Pada Pembelajaran 2 halaman 169 materi yang diajarkan masih membahas kebudayaan secara umum seperti teks tentang seni rupa di daerah Indonesia yang



belum mengintegrasikan pembelajaran yang sesuai dengan Budaya Melayu Riau.

Dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Buku Siswa Kelas V Tema 7

## 2) Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pada analisis ini peneliti menganalisis KI dan KD pada subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan guna menyesuaikan materi yang akan disajikan pada modul. Adapun KI dan KD pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan dapat pada lampiran 1 halaman 59.

Selanjutnya menentukan indikator pada pembelajaran khususnya pada tema 7 subtema 3 yang dipadukan dengan penanaman nilai-nilai budaya lokal atau nilai-nilai masyarakat Melayu Riau. Berikut penjelasan mengenai pemaduan nilai-nilai budaya Melayu Riau pada Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran :

**Tabel 4.1 Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pada Tema 7 Subtema 3**

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Bahasa Indonesia</b>	
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll)	3.9.1 Memahami penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kenaikan kelas, dll)
Dari Kompetensi dasar dan Indikator Bahasa Indonesia di atas, peneliti ingin mengintegrasikannya dengan nilai-nilai budaya lokal atau Melayu Riau. Contohnya pada materi surat undangan yang membahas tentang pembuka bagian-bagian surat, dimana salah satu bagian surat adalah “Salam Pembuka” peneliti akan menambahkan tentang adab orang Melayu dimana sangat erat dengan kesantunan yang berkaitan dengan persoalan aib/ malu, adab dan adat. Bagi orang Melayu kesantunan dianggap sebagai salah satu pertaruhan hidup orang Melayu sejati, sama juga saat membuat salam pembuka dalam surat undangan maupun isi surat undangan haruslah menggunakan kata-kata yang santun dan sesuai dengan adab.	
<b>SBdP</b>	
3.4 Memahami karya seni rupa daerah	3.4.1 Mengidentifikasi karya seni rupa daerah
Berdasarkan Kompetensi dasar dan Indikator di atas peneliti dapat mengintegrasikan dengan seni yang ada di Riau seperti pada karya seni kain tenun songket yang digunakan dalam pembuatan pakaian penganten masyarakat Melayu. Dimana kegunaan kain tenun songket tradisional tidak hanya berfungsi untuk menutup tubuh (aurat), akan tetapi dimaksudkan untuk si pemakai tahu diri dan menjunjung akhlak mulia.	

**b. Analisis Siswa**

Analisis dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa lebih semangat untuk membaca buku apabila tampilan buku menarik seperti terdapat gambar-gambar nyata maupun ilustrasi yang sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan Muhibin (dalam Majid, 2014:8) tingkat perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yaitu usia 7-11 tahun dimana siswa memiliki kemampuan berpikir

yang konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya dan pada tahap ini kemampuan siswa dalam skema asimilasinya sudah lebih tinggi, dalam melakukan suatu koordinasi yang konsisten antara skema dan kemampuan berpikir siswa sudah mantap. Artinya siswa harus melihat sesuatu secara konkret, dan bentuk konkret pada bahan ajar ini yaitu berupa gambar. Dengan adanya gambar pada bahan ajar (modul) akan membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya.

### **c. Analisis Guru**

Pada tahap ini analisis guru dilakukan guna mengetahui informasi mengenai bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan oleh guru, informasi tersebut didapatkan melalui wawancara langsung dengan wali kelas V.C SD Negeri 17 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa lebih tertarik belajar dengan buku ada gambarnya, memiliki warna yang menarik seperti warna hijau dan kuning, siswa juga akan semangat belajar apabila tulisan atau huruf yang digunakan ukurannya tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu besar.

### **2) Tahap Desain**

Tahap ini bertujuan untuk mendesain modul tematik berbasis etnopedagogi, kegiatan yang dilakukan dalam mendesain modul yaitu dengan menyusun indikator dari kompetensi dasar yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang akan dirancang menjadi modul pembelajaran. Menentukan komponen yang terdapat dalam modul yaitu terdiri dari judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, peta konsep, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar berupa lembar kerja, rangkuman materi, soal tes formatif, kunci jawaban dan daftar pustaka. Menentukan desain tampilan modul disesuaikan dengan unsur atau aspek-aspek etnopedagogi di daerah Riau.



Isi modul dibuat sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013. Materi diambil dari buku tematik kelas V untuk siswa dan guru yang dirangkum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dibuat menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswa dan disertai dengan gambar-gambar kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah Riau. Selain itu peneliti juga membuat soal latihan dan soal tes formatif untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

### **3) Tahap Pengembangan**

Pada tahap ini akan dikembangkan Modul Tematik Berbasis Etnopedagogi Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru, kemudian melakukan uji validitas serta revisi.

#### **1) Penulisan *Draft***

Penulisan draft modul disesuaikan dengan memperhatikan spesifikasi yaitu:

- a. Bentuk media cetak yaitu modul yang terdiri dari komponen halaman judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, peta konsep, kompetensi dasar, Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar berupa lembar kerja, rangkuman materi, soal tes formatif, kunci jawaban dan daftar pustaka.
- b. Desain dengan menerapkan nilai-nilai budaya Melayu Riau
- c. Tampilan modul disesuaikan dengan desain yang telah ditentukan



## 2) Uji Validitas dan Revisi

Modul yang telah dikembangkan selanjutnya akan diuji kevalidannya oleh ahli materi, ahli bahasa dan desain. Untuk memperoleh data dari uji validitas peneliti menggunakan lembar validasi yang memuat pernyataan sesuai dengan aspek yang akan dinilai dengan menggunakan skala *likert*. Pada lembar validasi terdapat ruang agar validator dapat memberikan saran pada modul yang dikembangkan. Uji validasi akan dinyatakan selesai apabila presentase yang diperoleh dikategorikan sangat valid tanpa perlu adanya revisi, sehingga pada penelitian ini uji validitas dilakukan sebanyak 2 kali atau bisa lebih sesuai dengan hasil validasi yang didapatkan.

### 1. Validasi dan Revisi Produk Ahli Desain

Validasi ahli desain ini dilakukan oleh dua orang validator yaitu bapak Benni Handayani, M.I.Kom dan bapak Ivan Taufiq, M.I.Kom. Ahli desain memberikan penilaian terhadap aspek tampilan modul. Adapun hasil penilaian aspek media dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Hasil Validasi 1 Ahli Desain**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Presentasi	Katagori
Benni Handayani, M.I.Kom	51	56	91,07%	Sangat Valid
Ivan Taufiq, M.I.Kom	46	56	82,14%	Cukup Valid
Nilai Gabungan	97	112	86,60 %	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa presentase yang dilakukan dari validator 1 sebesar 91,07% dengan kategori sangat valid namun dengan revisi,

sedangkan presentase yang diperoleh dari validator 2 sebesar 82,14% dengan kategori cukup valid, sehingga diperoleh hasil presentasi validasi 1 pada aspek desain sebesar 86,60% dengan kategori sangat valid namun dengan revisi kecil. Validasi pertama dilakukan pada Jumat, 30 Juli 2021 dengan bapak Benni Handayani, M.I.Kom selaku validator 1 dengan saran yang diberikan sebagai berikut : secara keseluruhan desain sudah bagus hanya saja desain agar dibuat lebih kreatif lagi. Berikut hasil revisi validator 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Revisi Validator 1 Ahli Desain**

No.	Desain Produk Sebelum Revisi	Saran	Desain Produk Setelah Revisi
1.		Agar desain agar lebih dikreatifkan	
2.		Agar desain lebih dikreatifkan lagi agar berbeda dari pada buku siswa dan gurunya	

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi pertama pada Senin, 2 Agustus 2021 dengan bapak Ivan Taufiq, M.I.Kom selaku validator 2 ahli desain memberikan masukan dan saran sebagai berikut : 1) gunakan font yang familiar dengan siswa, 2) gunakan warna utama yang kontras dengan warna bawaan modul dan 3) perkecil

ukuran nama pengarang pada modul. Berikut tampilan modul sebelum dan sesudah revisi pada tabel :

**Tabel 4.4 Hasil Revisi Validator 2 Ahli Desain**

No	Desain Produk Sebelum Revisi	Saran	Desain Produk Setelah Revisi
1.		gunakan warna utama yang kontras dengan warna bawaan modul	
2.		font yang familiar dengan siswa dan perkecil nama pengarang	

Setelah modul tematik berbasis etnopedagogi direvisi sesuai dengan saran dan masukkan yang diberikan oleh validator ahli pada validasi pertama. Maka selanjutnya dilakukan validasi kedua. Adapun hasil validasi kedua pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Validasi 2 Ahli Desain**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Presentasi	Katagori
Benni Handayani, M.I.Kom	53	56	94,64%	Sangat Valid
Ivan Taufiq, M.I.Kom	54	56	96,42%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	107	112	95,53%	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)



Tabel 4.5 di atas merupakan hasil penilaian oleh ahli desain terhadap modul tematik berbasis etnopedagogi pada validasi kedua yang diperoleh dari gabungan dua validator termasuk pada kriteria “**Sangat Valid**” dengan rata-rata presentase 95,53%.

Adapun hasil validasi kedua oleh bapak Benni Handayani, M.I.Kom pada Jumat, 6 Agustus 2021 menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sudah sangat valid sedangkan hasil validasi kedua dengan bapak Ivan Taufiq, M.I.Kom dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021 mendapatkan hasil bahwa modul sangat valid dan dapat digunakan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Sehingga uji validitas pada aspek desain dinyatakan selesai pada validasi ke 2 karena hasil penilaian yang diperoleh sudah dikategorikan sangat valid tanpa ada revisi. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti bahwa uji validasi dikatakan selesai apabila presentase yang diperoleh sangat valid tanpa revisi.

## 2. Validasi dan Revisi Produk Ahli Materi

Pada tahap ini validasi dilakukan oleh 2 validator yaitu Ibu Jannati Sulaiman, S.Pd dan Ibu Suryati, S.Pd., M.Si. Adapun hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Validasi 1 Ahli Materi**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Presentasi	Katagori
Jannati Sulaiman, S.Pd	34	40	85,00 %	CukupValid
Suryati, S.Pd., M.Si	30	40	75,00 %	Cukup Valid
Nilai Gabungan	64	80	80,00 %	<b>Cukup Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

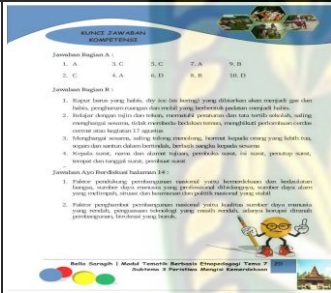


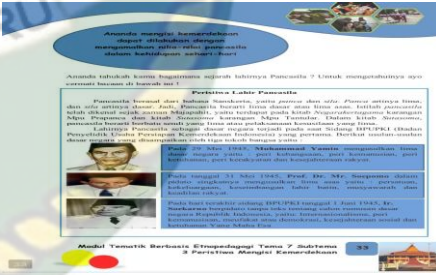

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh informasi bahwa presentase yang didapatkan dari validator 1 sebesar 85,00% dengan kategori cukup valid, sedangkan presentase yang



diperoleh dari validator 2 sebesar 75,00% dengan kategori cukup valid, sehingga diperoleh hasil presentasi validasi 1 pada aspek materi sebesar 80,00% dengan kategori cukup valid. Validasi pertama dilakukan pada Kamis, 05 Agustus 2021 dengan ibu Jannati Sulaiman, S.Pd selaku validator 1 dengan saran yang diberikan sebagai berikut :

1) untuk kunci jawaban diletakkan dibelakang sebagai lampiran 2) gambar lebih diperjelas 3) berilah pertanyaan yang memuat nilai dan materi yang diajarkan.

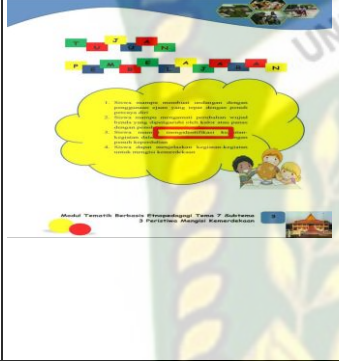


**Tabel 4.7 Hasil Revisi Validator 1 Ahli Materi**

No.	Desain produk Sebelum Revisi	Saran	Desain produk Sesudah Revisi
1.		Kunci jawaban diletakkan paling belakang sebagai lampiran	
2.		Gambar lebih diperjelas	
3.		Buatlah pertanyaan yang ada nilai etnopedagoginya	

Selanjutnya peneliti juga melakukan validasi pertama pada Selasa, 10 Agustus 2021 dengan Ibu Suryati, S.Pd., M.Si selaku validator 2 ahli materi memberikan masukan dan saran sebagai berikut : 1) Tujuan pembelajaran masih ada yang

menggunakan kata “Menganalisis” dan Mengidentifikasi carilah kata yang lebih sederhana 2) buat daftar pustaka 3) Tuliskan atau cantumkan sumber yang relevan. Berikut tampilan modul sebelum dan sesudah revisi pada tabel 4.8

**Tabel 4.8 Hasil Revisi Validator 2 Ahli Materi**

No.	Desain produk Sebelum Revisi	Saran	Desain produk Sesudah Revisi
1.		<p>Tujuan pembelajaran “Mengidentifikasi” carilah kata yang lebih sederhana</p>	
2.		<p>Buat Daftar pustaka</p>	
3.		<p>Cantumkan sumber yang relevan</p>	

Setelah modul tematik berbasis etnopedagogi direvisi sesuai dengan saran dan masukkan yang diberikan oleh validator ahli pada validasi pertama. Maka selanjutnya dilakukan validasi kedua. Adapun hasil validasi kedua pada tabel :

**Tabel 4.9 Hasil Validasi 2 Ahli Materi**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Presentasi	Katagori
Jannati Sulaiman, S.Pd	37	40	92,50 %	Sangat Valid
Suryati, S.Pd., M.Pd	35	40	87,50 %	Sangat Valid
Nilai Gabungan	72	80	90,00 %	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel di atas merupakan hasil penilaian oleh ahli materi terhadap modul tematik berbasis etnopedagogi pada validasi kedua dengan rata-rata presentase 90,00% termasuk pada kriteria “**Sangat Valid**”.

Adapun hasil validasi kedua oleh ibu Jannati Sulaiman, S.Pd pada Selasa, 10 Agustus 2021 menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sudah sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi sedangkan hasil validasi kedua dengan Ibu Suryati, S.Pd., M.Si dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2021 mendapatkan hasil bahwa modul sangat valid. Sehingga uji validitas pada aspek materi dinyatakan selesai pada validasi ke 2 karena hasil penilaian yang diperoleh sudah dikategorikan sangat valid tanpa ada revisi.

### 3. Validasi dan Revisi Produk Ahli Bahasa

Pada tahap ini validasi dilakukan oleh Bapak Latif, M,Pd dan Ibu Saini, S.Pd. selaku validator ahli bahasa. Adapun hasil validasi sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Validasi 1 Ahli Bahasa**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Presentasi	Katagori
Latif, M.Pd	27	32	84,37%	CukupValid
Saini, S.Pd	30	32	93,75%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	57	64	89,06 %	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)






Tabel di atas menunjukkan hasil dari validasi pertama oleh ahli bahasa terhadap modul tematik berbasis etnopedagogi dengan perolehan jumlah skor total 89,06% yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid” namun dengan revisi kecil. Peneliti melakukan validasi pertama dengan bapak Latif, M.Pd selaku validator 1 pada Jumat, 6 Agustus 2021 dan memberikan saran dan masukan: 1) huruf pertama nama orang ditulis dengan huruf kapital, 2) kunci jawaban diletakkan dibelakang, 3) Penulisan modul harus konsisten dan 4) kata “upaya” pada peta konsep double hurufnya. Berikut tampilan modul sebelum dan sesudah revisi :

**Tabel 4.11 Hasil Revisi Validator 1 Ahli Bahasa**

No	Desain Produk Sebelum Revisi	Saran	Desain Produk Sesudah Revisi
1.		Penulisan modul harus konsisten	
2.		Kata upaya double	



3.		<p>Hormatmu itu katanya digabungkan bukan dipisah</p>	
4.		<p>Buat daftar pustakannya</p>	

Selanjutnya peneliti melakukan validasi dengan Ibu Saini, S.Pd selaku validator kedua pada Sabtu, 14 Agustus 2021 hasil yang didapatkan dari validasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada modul tematik berbasis etnopedagogi sudah **“Sangat Valid”** dan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas V Sekolah Dasar tanpa dilakukan revisi lagi.

Setelah aspek bahasa pada modul telah direvisi pada validasi pertama. Maka selanjutnya dilakukan validasi kedua. Hasil validasi kedua dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Bahasa 2**

Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Presentasi	Kategori
Latif, M.Pd	31	32	96,87%	Sangat Valid
Saini, S.Pd	30	32	93,75%	Sangat Valid
Nilai Gabungan	61	64	95,31%	<b>Sangat Valid</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 4.12 di atas merupakan hasil penilaian oleh ahli bahasa terhadap modul tematik berbasis etnopedagogi pada validasi kedua yang diperoleh dari gabungan dua validator termasuk pada kriteria “**Sangat Valid**” dengan rata-rata presentase 95,31%. Adapun hasil validasi kedua oleh bapak Latif, M.Pd pada Senin, 9 Agustus 2021 menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sudah sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi Sehingga uji validitas pada aspek bahasa dinyatakan selesai.

#### **4.3 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Menurut putra (Melindawati, 2016:5-6) penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang sistematis yang bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan dan menguji keefektifan produk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan produk berupa modul berbasis etnopedagogi pada subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan. Dalam mengembangkan modul ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu : *analysis, design, development, implementtion, evaluation*. Namun pada tahap ini hanya dibatasi sampai tahap *development* karena mempertimbangkan situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan tahap *implementasi* dan *evaluation*.

Pada tahap analisis peneliti menganalisis tiga hal yaitu analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis guru. Berdasarkan analisis kurikulum yang dilakukan oleh penelitian diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 17 Pekanbaru yaitu kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik. Berdasarkan analisis yang dilakukan masih terdapat materi yang belum terintegrasikan dengan nilai-nilai etnopedagogi atau nilai-nilai Budaya Melayu Riau dan berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi

bahwa siswa lebih suka melihat buku yang memiliki unsur gambar dan lebih tertarik dengan budaya-budaya luar dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai daerah semakin berkurang. Selanjutnya analisis guru di dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V.C dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru belum memiliki acuan bahan ajar berbasis etnopedagogi, siswa lebih tertarik pada buku yang memiliki unsur gambar yang tidak hanya melulu teks bacaan, memiliki warna yang cerah seperti warna hijau, kuning serta biru dan ukuran tulisan yang tidak terlalu kecil maupun terlalu besar.

Selanjutnya pada tahap desain peneliti menemukan modul sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan dengan menyiapkan referensi yang berkaitan dengan subtema yang akan dikembangkan. Dimana peneliti menemukan materi yang yang terdapat pada buku, pemilihan gambar dan pembuatan soal tes formatif. Selanjutnya mendesain bahan ajar yang akan dikembangkan.

Selanjutnya pada tahap pengembangan peneliti mulai mengembangkan modul yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Modul terdiri dari judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, peta konsep, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar berupa lembar kerja, rangkuman materi, soal tes formatif, kunci jawaban dan daftar pustaka. Menentukan desain tampilan modul disesuaikan dengan unsur atau aspek-aspek etnopedagogi di daerah Riau. Selanjutnya setelah modul selesai dilakukan tahap uji validitas dan revisi.



Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari modul yang telah dikembangkan baik dari aspek desain, materi maupun bahasa. Uji validitas diikuti dengan revisi yang sesuai dengan skor penilaian, saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Uji validitas selesai apabila presentase yang diperoleh dinyatakan sangat valid tanpa adanya revisi. Validator pada uji validitas modul ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 ahli materi, 2 ahli bahasa dan 2 ahli desain. Modul yang telah divalidasi akan direvisi sesuai dengan penilaian, saran dan komentar yang ada pada lembar validasi. Adapun rata-rata presentase dari 6 validator pada uji validitas tahap 1 dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Penilaian Ketiga Aspek dari Validasi Tahap 1 dan 2**

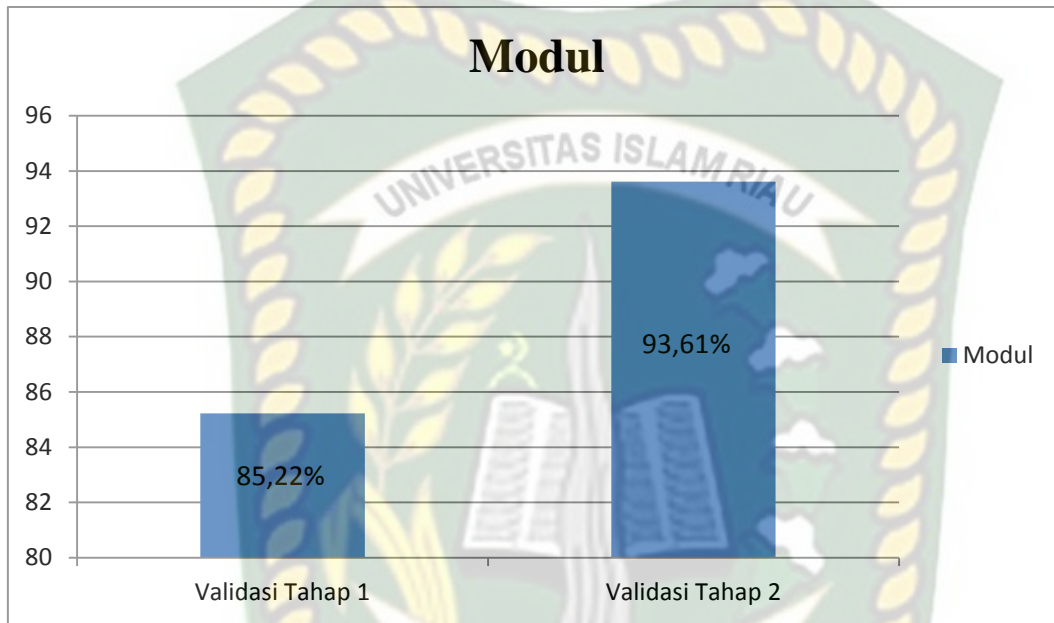
No.	Aspek	Hasil Validasi Tahap 1 (%)	Hasil Validasi Tahap 2 (%)
1.	Desain	86,60%	95,53%
2.	Materi	80,00%	90,00%
3.	Bahasa	89,06%	95,31%
<b>Total</b>		<b>85,22%</b>	<b>93,61%</b>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari hasil validasi tahap 1 hingga validasi tahap 2 baik itu dari segi aspek desain, materi dan bahasa. Peningkatan terjadi karena adanya revisi yang dilakukan sesuai dengan hasil penilaian, saran dan komentar dari validator. Pada aspek desain hasil validasi pada tahap 1 sebesar 86,60% sedangkan pada hasil validasi tahap 2 sebesar 95,53% artinya terjadi peningkatan sebesar 8,93%. Pada aspek materi hasil validasi pada tahap 1 sebesar 80,00% sedangkan pada hasil validasi tahap 2 sebesar 90,00% artinya terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada aspek bahasa hasil validasi pada tahap 1 sebesar 89,06% sedangkan pada hasil validasi tahap 2 sebesar 95,31% artinya terjadi peningkatan sebesar 6,25%. Sehingga



dapat disimpulkan bahwa hasil validasi pada tahap 2 mengalami peningkatan atau lebih tinggi dibandingkan validasi tahap 1. Berikut lebih jelas mengenai peningkatan dari hasil gabungan ketiga aspek validasi tahap 1 dan 2 dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 4.3 Perbandingan Hasil gabungan ketiga aspek Validasi 1 dan 2**

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari hasil validasi tahap 1 ke validasi tahap 2 yang diperoleh dari ketiga aspek. Tahap 1 sebesar 85,22% dan pada validasi tahap 2 sebesar 93,61% artinya terjadi peningkatan sebesar 8,39%. Peningkatan hasil validasi ini terjadi karena peneliti melakukan revisi sebaik-baiknya sesuai saran yang diberikan oleh validator ahli, hal ini menunjukkan bahwa modul tematik berbasis etnopedagogi yang dikembangkan telah valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Plomp (dalam Melindawati, 2016: 9) bahwa karakteristik dari produk yang dikembangkan dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan Hal ini yang dikatakan dengan validasi isi seperti yang dilakukan oleh peneliti yaitu validasi materi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Putra dan Syarifuddin (2019:268)

dikatakan bahwa pengembangan bahan ajar dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. bahan ajar berupa modul yang dikembangkan oleh peneliti sudah dikatakan valid dan layak digunakan setelah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahan ajar berupa modul yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu Modul Tematik Berbasis Etnopedagogi Pada Subtema Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru.
2. Validitas dari modul berbasis etnopedagogi pada Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru pada aspek desain sebesar 95,53% dengan kategori presentase sangat valid, sedangkan pada aspek materi sebesar 90,00% dengan kategori presentase sangat valid dan pada aspek bahasa tingkat kevalidannya sebesar 95,31% dengan kategori sangat valid.

#### 5.2 Saran

1. Bagi siswa, agar dapat menggunakan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti pada proses pembelajaran sebagai tambahan bahan ajar dari buku tematik yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
2. Bagi guru, agar dapat mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis etnopedagogi pada tema dan subtema yang lain
3. Bagi sekolah agar menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti saat proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan modul tematik berbasis etnopedagogi

4. Bagi peneliti agar dapat mengembangkan baik modul maupun bahan ajar lain yang berbasis etnopedagogi dan melanjutkan penelitian yang telah peneliti lakukan untuk menguji tingkat praktis dan efektivitas terhadap modul yang telah dikembangkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Alfarabi, dkk. 2019. *Media Identitas Melayu Pascareformasi di Indonesia*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding 6(1): 21-31.
- Arimadona, dkk. 2019. *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Integrasi Islam Sains*. Jurnal Pendidikan Rokania, 1(2): 89-98.
- Febliza & Afdal. 2015. *Statistika Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru : Adefa Grafika.
- Fitra, Melsa. 2016. *Pengembangan Modul Biologi Berbasis Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Pada Sistem Regulasi Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Hamidy, UU. 2003. *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Riau*. Pekanbaru : UNRI Press.
- Heni, dkk. 2017. *Pengembangan Modul IPA Terapan Berbasis Kontekstual untuk Siswa SMK Kelas XI Bidang Keahlian Nautika Kapal Penangkapan Ikan*. Edu-Sains 6(1): 34-42.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2016. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Kurniawan & Survani. 2018. *Integrasi Etnopedagogi dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Biologi*. Jurnal Konseling dan Pendidikan 6(1): 15-24.
- Leksono, dkk. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Biologi Konservasi Berbasis Etnopedagogi*. Jurnal Pendidikan 45(2): 168-183.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marhamah, dkk. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar*. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia 2(3): 101-105.
- Melindawati, Silfi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. ESJ 5(1): 1-12.

- Nainggolan, Juliper. 2020. *Analysis of The Success Rae of Thematic Learning Implementation of Low Grade Elemntary School*. International Journal of Education and Research 8(2): 51-56.
- Nugraheni, Setyorini & Prihatni, Yuli . 2018. *Pengembangan Modul Fisika Sma Berbasis Problem Solving Pokok Bahasan Hukum Newton*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 5(1): 48-54.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat 5 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).
- Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Putra, Edi Susrianto Indra. 2019. *Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan (Studi Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi)*. Jurnal Olahraga Indragiri (JOI). 4(1): 27-56.
- Putra, Purniadi. 2017. *Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI*. Primary Education Journal. 1(1): 17-23.
- Putra, syarifuddin. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Penyajian Data Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 3(2): 264-270.
- Rahmani, Urfi. 2018. *Pengembangan Modul Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Pada Sistem Sirkulasi Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. 2019. *Etnopedagogi Di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru*. ESJ (Elementary School Journal) 9(3): 190-200.
- Rizqi, Muhammad. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash 8 dengan Pendekatan Savi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis*. Prosiding Sendika 5(1): 428-434
- Rohmiyati, dkk. 2016. *Pengembangan Modul Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Reaksi Oksidasi-Reduksi*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA 2(2): 223-229.
- Sabakti, Sri. 2017. *Hakikat Hidup Masyarakat Riau Berdasarkan Legenda Pulau Kijang*. Sawerigading 23(2): 275-285.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sari, Rina Nufita & Gunansyah, Ganes. 2018. *Batik Gedhog Desa Kedungrejo-Tuban Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar* . JPGSD 06(10): 1769-1780.
- Sirait, Lisken. 2018. *Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haju Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu*. Sosientas 8(1): 446-451.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uslima, dkk. 2018. *Contextual Learning Module Based on Multiple Representations : The Influence on Students Concept Understanding*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3(1): 11-20.
- Wandini, Rora Rizky. 2017. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan. VII(2): 96-111.
- Wijiningsih, dkk. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal*. Jurnal Pendidikan. 2(2): 1030-1036.
- Yuliana, dkk. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas VII SMP Al-Falah Kota Jambi* . Edu-Sains 6(1): 50-58.



# LAMPIRAN

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## Lampiran 1

### Kompetensi Inti (KI) Kelas V

No.	Kompetensi Inti (KI)
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### Kompetensi Dasar (KD) Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan

No	Mata Pelajaran		Kompetensi Dasar
1.	PPKN	1.3	Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
		2.3	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya
		3.3	Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat
		4.3	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat
2.	Bahasa Indonesia	3.9	Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll)
		4.9	Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan
3.	IPS	3.4	Mengidentifikasi factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
		4.4	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4.	SBdP	3.4	Memahami karya seni rupa daerah

		4.4	Membuat karya seni rupa daerah
5.	IPA	3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
		4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No NO	Kegiatan	Tahun 2020		Tahun 2021								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Seminar Proposal											
3.	Revisi Proposal											
4.	Penyusunan Surat From Penelitian											
5.	Analisis											
6.	Design											
7.	Development											
10.	Sidang Skripsi											
11.	Skripsi											

### Lampiran 3

#### Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli

No.	Aspek Penilaian	Nomor Butir	Jumlah Butir
<b>Ahli Materi</b>			
1.	Kesesuaian Materi Dengan SK dan KD	1,	1
2.	Keakuratan Materi	2,3,4,5	4
3.	Kemutakhiran Materi	6	1
4.	Mendorong Keingintahuan	7,8	2
5.	Penilaian Etnopedagogi atau Nilai-Nilai Budaya Melayu	9,10	2
<b>Total Butir Pernyataan Ahli Materi</b>			<b>10</b>
<b>Ahli Bahasa</b>			
1.	Logis	1,2,3	3
2.	Komunikatif	4	1
3.	Dialogis dan interaktif	5	1
4.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	6	1
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	7,8	2
<b>Total Butir Pernyataan Ahli Bahasa</b>			<b>8</b>
<b>Ahli Desain</b>			
1.	Ukuran Modul	1	1
2.	Desain Sampul Modul (Cover)	2,3,4,5,6,7	6
3.	Desain Isi Modul	8,9,10,11,12,13,14	7
<b>Total Butir Pernyataan Ahli Desain</b>			<b>14</b>

Sumber : Modifikasi dari BNSP